Implementasi Kebijakan *Harm Reduction* untuk Meningkatkan *Moral Knowing* tentang Narkotika pada Siswa SMA di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara

Indra Kumalasari M¹, Ika Chastanti², Muhammad Yusuf Siregar²

^{1, 2} STKIP Labuhan Batu, Indonesia

ABSTRACT

HARM REDUCTION POLICY IMPLEMENTATION TO IMPROVE MORAL KNOWING ABOUT NARCOTICS IN HIGH SCHOOL STUDENTS IN REGENCY OF LABUHANBATU UTARA, NORTH SUMATRA. Narcotics are drugs or substances that are usually used for health purposes. Self-destructive behavior that often occurs at this time is the use of narcotics among students due to the low Moral Knowing students about narcotics. This community service aims to improve students' Moral Knowing about narcotics by implementing the Harm Reduction policy by using Cognitive Behavior Therapy counseling and Peer Educators by applying Brainstorming. This community service was carried out at SMA Negeri 1 Kualuh Hulu and SMA Negeri Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara Regency. The results showed a change in behavior in students who became abusers of cannabis type narcotics who were given CBT counseling and there was an increase in students' knowledge about narcotics applied by Peer Educators

Keywords: Harm Reduction, Moral Knowing, Narcotics.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.09.2019	04.10.2019	03.02.2020	20.02.2020

Suggested citation:

Kumalasari, I., Chastanti, I., & Siregar, M. (2020). Implementasi kebijakan harm reduction untuk meningkatkan moral knowing tentang narkotika pada siswa SMA di Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 18-25. <https://doi.org/10.30653/002.202051.221>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/221>

¹ Corresponding Author: Program Studi Ilmu Hukum, STIH Labuhan Batu; Jl. SM Raja No. 135, Aek Tapa, Rantauprapat, Sumatera Utara. Email: indrakumalasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri kesehatan sebagai Narkotika (Mardani, 2018).

Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain sebagainya. Bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini (Soedjono, 2000). Perilaku merusak diri yang banyak terjadi saat ini adalah penggunaan narkoba di kalangan siswa. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pengguna narkoba tahun 2013 sudah mencapai 3,8 juta. Jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,6 juta. 22% diantaranya berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Menurut data BNN (2018) jumlah pengguna narkotika di kalangan pelajar 2,29 Juta orang. Narkoba jenis ganja, ekstasi maupun shabu-shabu menjadi favorit di kalangan ini (BNN, 2013).

Tahun 2017 telah ditemukan siswa di Kabupaten Labuhanbatu Utara mengkonsumsi narkotika golongan I yaitu ganja. Siswa mengkonsumsi narkotika karena penasaran terhadap rasa ganja sehingga mengikuti ajakan teman untuk mengkonsumsinya. Hasil Penelitian mengenai *Moral Knowing* siswa tentang narkotika menunjukkan bahwa Pengetahuan siswa mengenai narkotika juga rendah. Persentase jawaban *Moral Knowing* siswa tentang narkotika menunjukkan bahwa *Moral awareness* siswa menjawab kadang-kadang (62,50%), *Knowing Moral Values* siswa menjawab kadang-kadang (46,25%), *Moral Reasoning* siswa menjawab tidak pernah (68,75%), *Decision Making* siswa dengan persentase 90,00% menjawab tidak pernah, *Self-Knowledge* siswa menjawab kadang-kadang (60,00%) (Chastanti & Kumalasari, 2018).

Keadaan ini menandakan bahwa pembelajaran yang didapatkan siswa di sekolah ternyata tidak berdampak pada perilaku siswa. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran hanya mengajarkan pendidikan moral sebatas teks dan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu lingkungan, proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Sebagian sekolah hanya fokus pada nilai akademik khususnya pada standar nilai ujian nasional, sedangkan aspek non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter diabaikan (Zubaedi, 2011).

Salah satu implementasi yang bisa dilakukan untuk mengurangi penyalahgunaan narkotika adalah dengan menerapkan kebijakan *Harm Reduction* di sekolah. *Harm reduction* adalah pendekatan yang pragmatis dan humanisti untuk mengurangi kerusakan secara individu maupun sosial, terutama yang berkaitan dengan penggunaan Narkoba dan zat psikotropika. Kebijakan *Harm Reduction* Peraturan Menko Kesra No.2/2007 tentang Kebijakan Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS melalui Pengurangan Dampak Buruk Pengguna Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif Suntik (Nawawi, 2010).

Pendekatan *Harm Reduction* khususnya untuk para pecandu menawarkan suatu langkah yang lebih mendorong proses rehabilitasi dan pencegahan sebagai bagian dari pendekatan berbasis kesehatan masyarakat melalui pendekatan bertahap untuk mengurangi dampak secara lebih terukur sesuai dengan kondisi. Pendekatan *Harm*

Reduction di sekolah bisa diterapkan dengan konseling *Cognitive Behaviour Therapy* dan Pendidik Sebaya dengan menggunakan metode *Brainstorming*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sekolah diperoleh bahwa pengetahuan siswa mengenai narkoba masih rendah, dan tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling berkenaan dengan siswa yang mengkonsumsi narkoba adalah hanya memberikan surat peringatan kepada orang tua dan tidak ada pendampingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Sekolah mitra juga memiliki SPK atau biasa disebut dengan genre di bidang kependudukan dan narkoba. Genre di sekolah ini tidak berkembang dengan baik karena genre ini hanya digunakan untuk perlombaan karya ilmiah yang dilaksanakan oleh Kabupaten. Genre ini seharusnya bisa dijadikan sebagai duta untuk narkoba di kalangan siswa jika benar-benar dikelola dengan baik oleh pihak sekolah. Berdasarkan permasalahan mitra maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan *Moral Knowing* siswa tentang narkoba dengan menerapkan kebijakan *Harm Reduction*.

METODE

Pengabdian masyarakat ini melibatkan dua mitra yaitu SMA Negeri 1 Kualuh Selatan dan SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara yang dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2019. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan *pre test*, edukasi yaitu berupa konseling, dan *post test* untuk mengetahui peningkatan *Moral Knowing* siswa tentang narkoba. Implementasi kebijakan *Harm Reduction* yang digunakan pada SMA Negeri 1 Kualuh Selatan adalah Pendidik Sebaya karena sekolah ini memiliki genre narkoba dan SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dengan menerapkan konseling *Cognitive Behaviour Therapy* karena di sekolah ini ditemukan beberapa siswa yang sudah pernah mengkonsumsi ganja pada tahap coba-coba. Mengacu pada masalah mitra, maka tahapan metode yang diterapkan pada masing-masing sekolah adalah:

Pertama, Konseling *Cognitive Behaviour Therapy* di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Tujuan utama CBT adalah untuk membantu individu dalam mengubah pemikiran atau kognisi yang irasional menjadi pemikiran yang lebih rasional. CBT menggunakan prinsip S-O-R-C yaitu: S (Stimulus) yaitu peristiwa terjadi sebelum siswa menunjukkan perilaku mengkonsumsi narkoba dengan melakukan identifikasi *Moral Knowing* siswa tentang narkoba. O (Organism) yaitu siswa memunculkan semua sisi emosi dan pemikiran kognisi yang negatif. R (Response) yaitu melakukan konfrontasi dengan siswa untuk melakukan distorsi pemikiran irasional tentang narkoba menjadi rasional, dan C (Consequences) yaitu siswa membuat rencana perbaikan setelah diberikan konseling.

Tahapan Konseling CBT adalah (1) Identifikasi *Moral Knowing* siswa tentang narkoba pada aspek (a) *Moral awareness*, (b) *knowing moral values*, (c) *perspective taking*, (d) *moral reasoning*, (e) *Decision making*, (f) *Self-Knowledge*. Pada tahap ini siswa diberikan angket untuk melihat *Moral Knowing* apa saja yang sudah dimiliki siswa. Hal ini dilakukan untuk menemukan aspek apa saja yang akan diberikan penjelasan dalam kegiatan terapi CBT dan Pendidikan Sebaya, (2) Melakukan psikoedukasi kepada guru bimbingan konseling dan siswa tentang hasil identifikasi dan rencana pelaksanaan

kegiatan. Dari hasil identifikasi maka akan dilakukan psikoedukasi kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan narkoba, dampak narkoba, aspek aspek (a) *Moral awareness*, (b) *knowing moral values*, (c) *perspective taking*, (d) *moral reasoning*, (e) *Decision making*, (f) *Self-Knowledge*, kebijakan *Harm Reduction*, terapi CBT, dan Pendidikan Sebaya. Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan gambaran kegiatan yang akan dilakukan, (3) Melakukan Konseling CBT dengan 4 tahap yaitu (1) tahap Bibliotherapy; (2) tahap persuasif; (3) tahap In vivo Exposure ; dan (4) tahap Covert Conditioning.

Kedua, Tahapan Pendidik Sebaya dengan metode *Brainstorming* di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan. (1) Identifikasi dengan memberikan sumbangan pikiran mengenai narkoba, (2) Klasifikasi. Pada tahap ini semua pertanyaan akan dikelompokkan berdasarkan berdasarkan struktur dan factor lain, (3) Verifikasi. Pada tahap ini sumbangan pemikiran yang diberikan siswa akan diuji relevansinya dengan permasalahan narkoba dan siswa akan saling adu argumentasi tentang narkoba, (4) Konklusi. Pada Tahap ini siswa harus mengambil kesimpulan dari butir-butir alternative pemecahan masalah narkoba dan diambil kesimpulan yang paling tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan *Harm Reduction* untuk meningkatkan *Moral Knowing* siswa tentang narkoba dalam dilakukan dengan menerapkan konseling *Cognitive Behaviour Therapy* bagi sekolah yang siswanya telah menjadi penyalahguna narkoba, dan Pendidik Sebaya dengan menerapkan *Brainstorming* pada sekolah yang memiliki genre di bidang Kependudukan dan Narkoba. Terapi *Cognitive Behaviour Therapy* efektif menurunkan kecemasan tahanan/narapidana dan meningkatkan kualitas hidup pada penyalahguna NAPZA, khususnya tahanan/narapidana penyalahguna NAPZA (Osman, 2008). Terapi *Cognitive Behaviour Therapy* memberikan perubahan pola pikir dan perilaku pada pengguna *Amphetamin* pada penyalahguna narkoba (Azka, 2017).

Hasil penelitian penerapan konseling *Cognitive Behaviour Therapy* pada siswa yang menjadi penyalahguna narkoba menunjukkan adanya perubahan distorsi kognitif irasional menjadi lebih rasional sehingga perilaku siswa yang mengkonsumsi narkoba menjadi berkurang dan ada siswa yang sudah berhenti menjadi penyalahguna narkoba tipe I yaitu ganja (Tabel 1). Dalam pelaksanaan CBT terlihat konseli mengalami perubahan kognitif, seperti *Jumping to conclusion* yakni kesimpulan negatif diperoleh dari bukti yang tidak relevan, dan *Magnification* yakni memandang sesuatu lebih penting dari keadaan yang sebenarnya. Siswa mengalami *polarize black or white* yakni berpikir secara ekstrim sebelum konseling pada distorsi siswa menganggap bahwa jika mengkonsumsi ganja maka tidak akan menjadi masalah karena orang tua dan lingkungan tempat tinggal siswa sudah terbiasa dengan jual beli narkoba.

Hasil setelah konseling menunjukkan terdapat perubahan kognitif dari negatif ke kognitif positif karena adanya konfrontasi dengan siswa. Pada tahap *Cognitive restructuring*, konselor mengubah pola pikir siswa dengan cara siswa berpikir sendiri mengenai perilaku yang dilakukannya benar atau salah. Dengan CBT, dilakukan intervensi sehingga dapat menggoyahkan dan menyusun kembali sistem keyakinan pasien dari negatif (irasional atau mengalami penyimpangan / distorsi) ke positif (rasional atau realistik) dengan demikian dapat menghambat atau menghilangkan

dampak negatif pada perilaku dan reaksi somatik sebagai konsekuensinya (Sudiyanto, 2007).

Tabel 1. Data Hasil Penerapan *Cognitive Behaviour Therapy* pada siswa

Keterangan	Siswa 1		
	Sebelum Konseling	Konseling	Setelah Konseling
Tenik CBT	<i>Cognitive restructuring</i>		
Distorsi Kognitif	- <i>Jumping to conclusion</i> - <i>Magnification</i> - <i>Polarizes black or white</i>	Menetapkan teknik <i>Mirroring</i> dan <i>Counteracting</i>	Berpikir rasional dan memikirkan lebih jauh dalam mencapai perilaku target
<i>Automatic Thought</i> (sebelum) dan tanggapan rasional (sesudah konseling)	- Ganja tidak akan membawa saya pada masalah karena orang tua dan lingkungan tempat tinggal saya sudah terbiasa dengan jual beli narkoba dan aparat kepolisian melakukan pembiaran terhadap aktivitas narkoba di lingkungan saya	Mencoba meyakinkan diri untuk menghilangkan <i>Automatic Thought</i>	Saya menyesal mengonsumsi ganja karena ternyata berbahaya bagi kesehatan dan saya juga akan berusaha untuk meyakinkan ayah saya untuk berhenti mengonsumsi narkoba.
<i>Follow Up</i>	- Siswa sudah tidak mengonsumsi ganja lagi karena sudah mengetahui dampak negatif ganja bagi tubuh - Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran - Siswa lebih sudah mampu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah		

Edukasi dengan menerapkan pendidik sebaya menggunakan metode *Brainstorming* bertujuan untuk meningkatkan *Moral Knowing* siswa tentang narkoba. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan awal genre tentang narkoba masih rendah. Genre masih banyak belum memahami Undang Undang tentang Narkoba dan zat adiktif yang terkandung di dalam narkoba. Metode *Brainstorming* merupakan metode yang paling efisien karena metode ini menjelaskan untuk mengeluarkan ide yang bisa dipertimbangkan sebanyak mungkin untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi dengan menggunakan metode *Brainstorming* tentang NAPZA mengalami peningkatan sebesar 12,40% (Sihite, Nugroho, & Dharmawan, 2017).

Hasil penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* meningkatkan pengetahuan siswa mengenai narkoba. Pengetahuan awal siswa mengenai narkoba tergolong rendah. *Moral Knowing* siswa pada aspek *Self-Knowledge* sebesar 30,12%, *Perspective Taking* 33,56%, dan *Decision Making* 35,66% , setelah dilaksanakan metode *Brainstorming* terjadi peningkatan *Moral Knowing* siswa pada aspek *Moral Awareness* meningkat menjadi 63,65%, pada aspek ini kesadaran siswa tentang bahaya narkoba semakin meningkat terutama bahaya narkoba bagi metabolisme tubuh. Aspek *Knowing Moral Values* siswa meningkat sebesar 15,36%. Aspek *Moral Reasoning* meningkat dari 42,10% menjadi 57,90%. Aspek *Decision Making* meningkat menjadi 54,34%, siswa sudah bisa mengambil keputusan jika berada di

situasi yang kurang menguntungkan seperti misalnya ketika mereka berada dalam lingkungan narkoba atau ketika jika ada keluarga mereka yang menjadi penyalahguna narkoba. Aspek *Self-Knowledge* mengalami peningkatan menjadi 69,88%. Pada aspek ini pengetahuan siswa meningkat mengenai aturan hukum mengenai narkoba yang telah diatur dalam Undang Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 mengenai pengelompokan narkoba, sanksi pidana bagi penyalahguna dan pengedar narkoba. Aspek *Perspective Taking* meningkat menjadi 66,44%. Siswa sudah bisa menggambarkan mengenai narkoba dari sudut pandang mereka sendiri dan bereaksi jika mereka berada di lingkungan yang banyak menjadi penyalahguna narkoba.

Tabel 2. Persentase Moral Knowing siswa Tentang Narkoba

No	Indikator	Tes <i>Moral Knowing</i>	
		Pre Test	Post Test
1.	<i>Moral Awareness</i>	36,35%	63,65%
2.	<i>Knowing Moral Values</i>	42,32%	57,68%
3.	<i>Moral Reasoning</i>	42,10%	57,90%
4.	<i>Decision Making</i>	35,66%	54,34%
5.	<i>Self-Knowledge</i>	30,12%	69,88%
6.	<i>Perspective Taking</i>	33,56%	66,44%

Kegiatan edukasi berupa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sikap. Edukasi merupakan pengalaman belajar untuk mempengaruhi sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2005). Edukasi berkelompok seperti *Brainstorming* juga mampu meningkatkan *Moral Knowing* siswa tentang narkoba. Penyuluhan tentang narkoba merupakan suatu metode yang bisa dilakukan untuk menambah pengetahuan mengenai narkoba yang mampu berdampak positif terhadap perilaku dan sikap siswa.

Implementasi *Harm reduction* merupakan salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mengurangi penyalahguna narkoba di kalangan siswa dengan meningkatkan *Moral Knowing* tentang narkoba. Pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan memberikan penyuluhan di bidang hukum dengan menjelaskan Undang Undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 yang membahas mengenai Narkoba, Jenis-jenis narkoba, dan sanksi pidana bagi pengedar serta penyalahguna narkoba bagi orang dewasa dan anak di bawah umur, kemudian dilanjutkan dengan memberikan informasi narkoba secara biologi yang berisi tentang zat adiktif yang terkandung dalam narkoba terutama ganja, dampak guru narkoba bagi metabolisme hati dan metabolisme otak. Dengan adanya kegiatan edukasi berupa penyuluhan maka siswa akan memperoleh informasi yang menghasilkan perubahan sikap dan perilaku serta pengetahuan siswa mengenai narkoba.

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dengan menerapkan kebijakan *Harm Reduction* yaitu konseling *Cognitive Behaviour Therapy* pada siswa yang mengkonsumsi ganja dalam tahap coba-coba dapat mengubah pikiran negatif menjadi positif sehingga

siswa tidak mengkonsumsi ganja lagi. Pendidik Sebaya dengan menggunakan metode *Brainstorming* pada genre narkoba dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai narkoba dari sudut pandang hukum dan biologi kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Implementasi Kebijakan *Harm Reduction* untuk meningkatkan *Moral Knowing* siswa tentang narkoba telah dilaksanakan sesuai rencana kerja dan capaian target. Dalam penerapan IPTEK telah dibantu oleh beberapa orang. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada (1) DRPM Kemenristek Dikti atas bantuan dana Program Kemitraan Masyarakat, (2) Tim Pelaksana PKM yaitu pelaksana pengabdian dan mahasiswa, (3) SMA Negeri 1 Kualuh Selatan, (4) SMA Negeri 1 Kualuh Hulu sebagai mitra yang membantu menyelesaikan kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Azka. (2017). Penerapan cognitive behavior therapy (CBT) untuk meningkatkan self-regulation pada pengguna amphetamine di Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Lido Sukabumi. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Kedirgantaraan (SENATIK)*, 3, 138-142.
- BNN. (2013). *Narkoba cederai anak bangsa*. Retrieved August 5, 2019, from <https://bnn.go.id/narkoba-cederai-anak-bangsa/>
- Chastanti, I., & Kumalasari, I. (2018). Analisis moral knowing siswa tentang narkoba dalam implementasi pendidikan nilai karakter. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6(3), 147-152.
- Mardani. H. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba dalam perspektif hukum Islam dan hukum pidana nasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, B. (2010). *Kebijakan penanggulangan hukum pidana sarana penal dan non penal*. Semarang: Pustaka Magister.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Osman. A. Z. (2008). *Keefektifan Cognitive Behaviour Therapy (CBT) untuk menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup tahanan/narapidana penyalahguna Napza di rumah tahanan kelas I Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sihite, P. J., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa tentang triad KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza) di SMK Swadaya Kota Semarang tri wulan II tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 237-246.
- Soedjono. (2000). *Patologi sosial*. Bandung: Alumi.

Sudiyanto, A. (2007). *Bimbingan teknis psikoterapi: Cognitive behavioral therapy (CBT)*. Surakarta: FK UNS.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Indra Kumalasari M, Ika Chastanti, Muhammad Yusuf Siregar.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)